

**PEMBINAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BULUTANA  
 KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

***DEVELOPMENT OF COMMUNITY IN BULUTANA VILLAGE,  
 TINGGIMONCONG DISTRICT, GOWA REGENCY***

**Ariesman**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: [ariesman@stiba.ac.id](mailto:ariesman@stiba.ac.id)

<b>Keywords :</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p><i>coaching, young generation, Bulutana, community</i></p>	<p><i>Bulutana sub-district is a strategic village in the high muzzle sub-district in terms of religious potential because Bulutana village has 12 customs or what is called the traditional cover of the rua which upholds religious norms, and even has several Islamic education units. The purpose of this Class V STIBA Makassar Real Work Lecture (KKN) is to carry out community service as a pillar of the Tri Dharma of Higher Education. The method of implementing the service program begins with mapping the problems and needs of the community using SOAR Analysis. After the analysis is carried out, the work program is prepared according to the needs of the community. The work programs that were successfully implemented were the Guidance of the Taklim Council, the improvement of reading the Qur'an using the DIROSA method, and the Festival of pious children. The results of KKN activities have an influence and are proven to provide significant changes that are felt by the community regarding their reading of the Qur'an, their interaction with the Qur'an and providing a good understanding of religion as well as increasing the enthusiasm of children and the younger generation to Islam properly by carrying out its values. .</i></p>
<b>Kata kunci :</b>	<b>ABSTRAK</b>
<p>pembinaan, generasi muda, masyarakat, Bulutana</p>	<p>Kelurahan bulutana adalah kelurahan yang cukup strategis di kecamatan tinggi moncong dari sisi potensi keagamaan karena kelurahan bulutana memiliki adat 12 atau disebut dengan adat sampulonrua yang memagang teguh nilai norma agama, bahkan memilii beberapa satuan pendidikan Islam. Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar Angkatan V ini adalah untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan melakukan pemetaan masalah dan kebutuhan masyarakat menggunakan Analisis SOAR. Setelah analisis dilakukan, program kerja disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program kerja yang berhasil dilaksanakan adalah Pembinaan Majelis Taklim, Perbaikan baca Al-Qur'an metode DIROSA, dan Festival anak soleh. Hasil kegiatan KKN memberikan pengaruh dan terbukti memberikan perubahan yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat terkait bacaan Al-Qurannya, interaksiknya dengan Al-Qur'an dan memberikan pemahaman agama yang baik serta meningkatkan semangat anak-anak dan generasi muda untuk berislam dengan baik dengan menjalankan nilai-nilanya.</p>

**Diterima:** 4 Juni 2022; **Direvisi:** 14 Juni 2022; **Disetujui:** 14 Juni 2022; **Tersedia online:** 17 Juni 2022

*How to cite:* Ariesman. "Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2022): 93-101. doi: 10.36701/wahatul.v3i1.54.

---

## PENDAHULUAN

Asal mula kata "Bulutana" berasal dari bahasa makassar yaitu "*bulu*" yang mengandung arti bukit dan "*tana*" yang berarti tanah. Bahwa menurut pesan leluhur atau "*pasang turiolo*" bahwa dahulu di kerajaan Gowa terdapat raja yang berposisi yang dikenal dengan nama "*Karaeng Data*" dimana dalam perjalanannya menemukan suatu kampung yang terletak di atas bukit yang sangat strategis dan dapat dijadikan benteng pertahanan dimana kampung ini memang bila dilihat dari letak geografisnya tepat sekali dijadikan pertahanan dimana hanya ada satu jalur jalan saja untuk keluar dan masuk.<sup>1</sup> Menurut hasil wawancara dengan Lurah Kelurahan Bulutana yaitu bapak Suhardiman Utama, S. STP. Menyatakan bahwa asal usul terbentuknya Adat *Sampulonrua* Bulutana adalah sistem pemerintahan dimasa kerajaan Gowa, Adat *Sampulonrua* Bulutana terdiri dari beberapa bagian atau seksi pemerintahan yang terbentuk karena suatu wilayah harus ada yang mengatur atau memimpin, inilah yang disebut sebagai Karaeng Bulutana yang memiliki jabatan sebagai kepala pemerintahan adat, sebelum ditetapkan raja atau karaeng yang ditentukan oleh *Bakulompoa* yang mengadakan pertemuan dengan masyarakat kemudian dipilih berdasarkan hasil musyawarah dan diuji selama 3 tahun, apabila yang terpilih tersebut dianggap mampu mengatur dan memimpin masyarakat maka dialah yang terpilih menjadi Karaeng Bulutana demikian pula halnya dengan *Gallarang* (bagian legislatif) yang kemudian memiliki bagian-bagian yang mengatur segala aspek kehidupan masyarakat sehingga terbentuklah 12 pemangku adat yang disebut Adat *Sampulonrua* Bulutana.<sup>2</sup>

## Kondisi Desa

Kelurahan Bulutana secara geografis berada di ketinggian 1050 meter DPL (diatas permukaan laut). Iklim Kelurahan Bulutana sebagaimana Kelurahan-kelurahan lain di wilayah Kabupaten Gowa yaitu iklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan. Kondisi klimatologi di Kelurahan Bulutana yaitu dengan curah hujan rata dalam pertahun antara 135 hari sampai 160 hari. Dengan suhu rata-rata 15-22 °C.<sup>3</sup> Secara administrasi terletak di Wilayah Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, yang merupakan satu dari 6 kelurahan dan 1 Desa di Wilayah Kecamatan Tinggimoncong yang dibatasi oleh wilayah Kelurahan tetangga.

---

<sup>1</sup>Kurniawati, "Peran Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa," *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2019), h. 49.

<sup>2</sup>Rahmatullah A Dg Massila, "Adat Sampulonrua (Studi Analisis Komunikasi Budaya di Kel. Bulutana Kec.Tinggimoncong Kab. Gowa)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), h. 52.

<sup>3</sup>Muh. Ridha, *Bulutana Kampoeng Berada'* (Pusaka Almaila., 2017), h. 3.

Kondisi demografi di sebelah Utara: Berbatasan dengan Kelurahan Malino, di sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Bontolerung, di sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Parigi, di sebelah Timur: Berbatasan dengan Kelurahan Pattapang. Nama Ibu kota Desa/Kelurahan Lombasang Jarak ke Ibukot Kecamatan 2 Km, sedangkan Jarak ke Ibukota Kabupaten 65 Km).<sup>4</sup>

Luas daerah dan pembagian daerah administrasi luas area 16,70 Km<sup>2</sup>, Dusun/Lingkungan sebanyak 4, RW/RK sebanyak 10, RT sebanyak 23. Jumlah penduduk 2.418 jiwa tahun 2020 untuk laki-laki 1204 jiwa sedangkan perempuan 1214 jiwa.<sup>5</sup> Secara umum keadaan topografi Kelurahan Bulutana mempunyai kondisi daerah yang berada di dataran tinggi dan daerah perbukitan yang didalamnya terdapat 5 (lima) aliran sungai dan 4 (empat) titik air terjun yang dapat dijadikan sebagai objek wisata alam.

Kondisi Pendidikan terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) 2 tempat dengan jumlah guru 7 orang, Jumlah murid Taman Kanak-Kanak (TK) laki-laki 36 orang sedangkan perempuan 44 orang. Sekolah Dasar (SD) 5 sekolah Negeri, Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) 7 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) 152 laki-laki dan 117 perempuan, Banyaknya Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 buah dengan jumlah guru 3 laki-laki dan 4 perempuan sedangkan jumlah murid 47 laki-laki dan 58 perempuan, Madrasah Aliyah (MA) ada 1 buah dengan guru 6 laki-laki dan 5 perempuan sedangkan jumlah murid 53 laki-laki dan 37 perempuan.<sup>6</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, terus berupaya melakukan berbagai pengabdian kepada masyarakat (PkM), termasuk di Kelurahan Bulutana yang masyarakatnya memiliki semangat keislaman yang tinggi ditandai dengan banyaknya sekolah Islam bahkan merupakan perkampungan yang hingga saat ini masih kental dengan adat 12 atau disebut dengan adat *sampulonrua* yang mana adat ini mengatur sisi kehidupan masyarakat bulutana baik dari segi moralnya, bahkan norma agama.

Setelah melakukan survei dan bersilaturahmi dengan masyarakat ternyata diketahui beberapa masalah diantaranya (1) masih banyak para pemuda dan para orangtua (orang dewasa) belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan mahraj dan hukum tajwid yang benar, disisi lainnya mereka memiliki semangat dan kemauan untuk belajar tapi tidak adanya tenaga pengajar yang bisa mengajarkan karena umum metode yang ada hanya untuk anak-anak seperti metode Iqro, namun khusus metode baca Al-Qur'an untuk orang dewasa masih sedikit yang mengetahinya, (2) Jumlah masyarakat yang mayoritas Islam kemudian semangat untuk menjangkan nilai-nilai Islam namun kegiatan taklim di mesjid sangat kurang dan tidak merata dibebarepa mesjid serta dilakukan hanya jika ada moment tertentu. (3) Beberapa TK/TPA di daerah tersebut memilki santri yang cukup banyak, salian itu memiliki potensi dan bakat yang berbeda beda sehingga perlu ada upaya untuk meningkat

---

<sup>4</sup>Nur Yamin, *Kecamatan Tinggimoncong Dalam Angka 2021* (Gowa: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021), h.2.

<sup>5</sup> Nur Yamin. *Kecamatan Tinggimoncong dalam Angka 2021*, h. 9-12.

<sup>6</sup> Yamin, *Kecamatan Tinggimoncong Dalam Angka 2021*, h. 14-33.

dan menemukan potensi dari masing-masing anak-anak di TK/TPA, bahkan sangat membantu untuk diikuti pada kegiatan agenda tahunan lomba antar Desa atau Kecamatan di wilayah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pada program KKN STIBA Angkatan V menitikberatkan pada (1) perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan metode khusus orang dewasa (DIROSA) yang mana metode ini telah mereka ketahui untuk di jarkan karena merupakan bekal yang telah dilatihkan oleh mahasiswa sebelum terjun melaksanakan KKN, (2) melakukan pengajaran dan taklim secara rutin dan merata di beberapa mesjid dengan pembahasan materi yang tersusun secara teratur dan sistimatis, (3) melakukan acara lomba festival anak sholeh untuk mendorong semangat keislaman dan menemukan potensi bakat anak-anak.

Berdasarkan uraian diatas maka ditetapkan tujuan pelaksanaan KKN sebagai berikut: (1) Untuk mengambil peran dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid yang benar. (2) Untuk membantu mengurangi buta aksara Al-Qur'an, Hal ini sejalan dengan program pemerintah - Peraturan Daerah (Perda) Nomor 7 Tahun 2003 Kabupaten Gowa (3) untuk mengambil peran dalam membantu pemerintah Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong menghidupkan kegiatan pembinaan keagamaan, (4) Untuk meningkatkan semangat dan mengetahui bakat potensi anak-anak TK/TPA, (5) Untuk meningkatkan pengalaman dakwah dan mengajar mahasiswa STIBA Makassar yang akan menjadi bekal ketika telah selesai menjadi mahasiswa (6) Untuk menunaikan kewajiban STIBA Makassar dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi pada pilar pengabdian masyarakat.

Metode untuk mengetahui program yang prioritas dalam pelaksanaan KKN STIBA maka dilakukan analisis SOAR, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. *Strenght*, yaitu keadaan masyarakat secara umum yang religius dan masih mempertahankan tradisi norma agama yang baik, jumlah penduduk usia produktif yang banyak, kondisi mahasiswa KKN telah dibekali dengan ilmu agama yang baik dan pelatihan yang menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan di masyarakat, termasuk metode DIROSA.
2. *Oppurtunities*, yaitu adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, bahkan semangat untuk belajar Islam bahkan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an ma dari masyarakat sangat antusias, selain itu jumlah TK/TPA dengan jumlah santri yang cukup banyak menjadi modal untuk melahirkan generasi Qur'an dimasa depan.
3. *Aspiration*, yaitu program dan sarana pembinaan baca Al-Qur'an masih minim, khususnya usia remaja dan orang tua sementara kemauan belajar dan respon sangat positif dari masyarakat.
4. *Result*, yaitu masyarakat memiliki baca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta sesuai dengan makhraj huruf. Terwujudnya generasi yang cinta dan dekat dengan Al-Qur'an.

Dengan memperhatikan analisis SOAR di atas dan mempertimbangkan jumlah mahasiswa KKN, ditetapkan tiga program kerja KKN STIBA Makassar Angkatan V di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong, yaitu: Pembinaan Majelis Taklim, Perbaikan Baca Al-Qur'an Metode DIROSA, dan Festival Anak Saleh(ah).

Pelaksanaan program KKN pengabdian dengan pendekatan Al-Quran telah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar di beberapa daerah sebagai berikut:

1. Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan di Desa Majannang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dengan tema “Pembelajaran Metode Dirosa” merupakan salah satu program unggulan mahasiswa KKN STIBA Makassar Angkatan III dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran bagi remaja dan orang dewasa. Setelah mengikuti program DIROSA peserta menjadi mahir membaca Alquran sesuai kaidah tajwid, masyarakat Desa Majannang juga mendapat tambahan ilmu tentang wawasan keislaman, khususnya yang terkait praktik ibadah dan akhlak islami.<sup>7</sup>
2. Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan di Desa Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dengan tema “Mewujudkan Masyarakat Qur’ani” dimana program yang dilaksanakan bertujuan untuk mendekatkan masyarakat kepada Al-Qur’an baik secara perbaikan bacaan maupun pemberian pelajaran Islam atau taklim. Semua program berjalan dengan baik, terlihat dengan adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an masyarakat setelah mengikuti program KKN.<sup>8</sup>
3. Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan di Desa Leang-leang Kabupaten Maros, dengan tema “Festival Anak Saleh”, Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan kompetensi, akhlak, dan adab anak-anak. Hasil dari PKM ini adalah anak-anak usia sekolah dasar telah memiliki pengetahuan Islam dasar, hafalan surat-surat pendek, dan doa-doa harian, serta antusias dalam mempelajari Al-Qur’an.<sup>9</sup>

Dengan melihat bahwa program pengabdian telah dilaksanakan terlebih dahulu di beberapa tempat di wilayah Sulawesi Selatan, pengabdian KKN STIBA Makassar Angkatan V juga disebar ke beberapa daerah, salah satunya di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dengan tujuan untuk menghidupkan pengajaran Al-Qur’an dan pembinaan masyarakat Islami.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pembinaan Majelis Taklim**

Majelis taklim ini dilakukan bekerja sama dengan para pemyuluh agama kecamatan tinggimoncong yang mana kami juga diundang sebagai salah satu yang mengisi kegiatan ini. Kegiatan ini terdiri dari materi dan kemudian tanya jawab seputar keislaman. Acara ini alhamdulillah berjalan dengan lancar Karen kami bekerja sama juga dengan KUA yang memang sudah menjalankan program ini

---

<sup>7</sup>Hendra Wijaya and Nurhidayah, “Pembelajaran Metode Dirosa Di Desa Majannang Kabupaten Gowa,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 67–74, doi:<https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.138>.

<sup>8</sup>Sartini La Ahmad Hanafi Mbadjo, “Mewujudkan Masyarakat Qurani Di Desa Kalabbirang Melalui Program KKN Stiba Makassar,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 157–73, doi:<https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.255>.

<sup>9</sup>Aswar and Rosmita, “Festival Anak Saleh Di Desa Leang-Leang Kabupaten Maros,” *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 54–66, doi:<https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.137>.

setiap pekannya. Kendala yang terjadi dilapangan mungkin karena kegiatan ini sekali sebulan diadakan maka menyita waktu yang panjang menjawab pertanyaan jamaah yang sudah menumpuk dan kemudian sangat disayangkan kegiatan ini hanya dihadiri oleh ibu-ibu. Solusinya kedepan baiknya kegiatan ini ditambah lagi frekuensi pelaksanaannya dan inisiasikan bagaimana agar diikuti juga oleh bapak-bapak.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembinaan Majelis Taklim

Majelis Taklim di kelurahan Bulutana sudah berlangsung sejak sebelum kedatangan KKN Mahasiswa STIBA. Akan tetapi, majelis taklim yang diadakan hanya monoton sekedar mendengarkan tausiyah tanpa ada sesi tanya jawab atau diskusi. Setelah datangnya KKN STIBA majelis taklim tak hanya mendengarkan tausiyah, tapi setiap kali diakhir pertemuan diadakan diskusi atau sesi tanya jawab dan frekuensi pelaksanaannya juga di tingkatkan. Sehingga ternyata selama ini baru diketahui banyaknya problematika masyarakat yang baru bisa terpecahkan dan terjawab dengan adanya majelis taklim dengan gaya seperti ini. Hasilnya masyarakat menjadi lebih paham tentang ilmu-ilmu agama terkhusus masalah ibadah sehari-hari. Seperti shalat memakai baju yang terkena lumpur sawah apakah boleh atau tidak?, dan bentuk-bentuk permasalahan yang lain.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini setelah penarikan, ibu-ibu majelis taklim meminta untuk setiap pekannya Anggota KKN dapat kembali kekelurahan ini untuk mengisi majelis taklim secara rutin. Dan kami jugamemberikan saran kepada para penyuluh agama untuk melaksanakan kegiatan majelis taklim dengan gaya seperti yang telah kami jelaskan pada deskripsi diatas

## **2. Perbaikan Baca Al-Qur'an Metode DIROSA**

Kegiatan ini awal mula kami promosikan menjelang ramadhan pada saat majelis taklim bulanan terakhir sebelum ramadhan dilaksanakan, pada saat itu ada seorang ibu yang bertanya tentang bagaiman dengan shalatnya yang alafatihahnya masih banya kekeliruan dari segi makharijul huruf dan tajwid, maka disaat itu kami mengambil kesempatan menawarkan program dirosa dan setelah itu alhamdulillah antusias masyarakat begitu besar, subuh pertama pelaksanaan dirosa tersebut diikuti kurang lebih 30 an orang dan yang begitu membuat hati ini bahagia bapak-bapak juga antusias mengikutinya dan alhamdulillah pada saat laporan ini ditulis program ini sudah selesai dilaksanakan sebanyak 20 pertemuan lengkap dengan ujiannya dan yang tadinya ada beberapa huruf yang tidak bisa dibedakan sekarang sudah bisa sedikit demi sedikit membedakan huruf-huruf tersebut. Kendala dari program ini ketersediaan buku yang agak terlambat didatangkan. Solusinya kedepan karena dirosa ini sangat membantu terbukanya jalan dakwah maka sedari dini harus

dipersiapkan bukunya bahkan ketika awal datang ketempat KKN itu sudah datang dengan membawa bukunya.



Gambar 2. Pelaksanaan Perbaikan Baca Al-Qur'an Metode DIROSA

Sebelum dilaksanakannya program DIROSA, masih banyak masyarakat yang mengalami buta huruf Al-Qur'an dan bahkan yang sudah membaca Al-Qur'an tidak bisa membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain. Alhamdulillah, setelah dilaksanakannya program DIROSA ini, masyarakat sudah bisa membedakan huruf hijaiyah yang satu dengan yang lainnya, bahkan yang buta huruf Al-Qur'an sudah bisa merangkai huruf demi huruf dan membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit secara bertahap.

Untuk program dirosa kami telah menyelesaikan dua puluh pertemuan sebelum waktu penarikan dan kami sempat melaksanakan tindak lanjut berupa tahsinul qiraah yang mana ibu-ibu juga meminta setelah penarikan, kegiatan ini terus dapat di lanjutkan dengan kunjungan mahasiswa KKN setiap pekannya dan kami juga telah berdiskusi dengan beberapa penyuluh agama dan ternyata mereka telah membentuk suatu kegiatan semisal tahsinul qiraah ini. Maka salah satu tindak lanjut yang kami juga lakukan mengarahkan para peserta kegiatan ini untuk ikut serta pada kegiatan yang dibentuk oleh para penyuluh agama KUA setempat.

### 3. Festival Anak Saleh(ah)

Festival anak shalih ini diawal kali kami paparkan pada seminar pihak kelurahan meminta agar acara ini digabungkan saja dengan MTQ kelurahan yang setiap tahunnya rutin diadakan akan tetapi berjalan waktu bahkan 8 hari sebelum penarikan ternyata acara tersebut tidak jadi dilaksanakan maka masyarakat meminta kami untuk melaksanakan kegiatan ini, maka setelah kami rapatkan acaranya akan diadakan selama sehari karena sepekan sebelum penarikan tidak boleh ada kegiatan besar.

Maka dengan persiapan sehari kami jalan ke posko KKN Bontolung karena mereka sudah melaksanakan kegiatan serupa kami tanya teknisnya dan diputuskan ada empat cabang lomba yang akan kami laksanakan yaitu: Adzan, ceramah, tartil, dan hafalan juz 30. Di bontolung pun kami mengambil spanduk yang akan digunakan diacara tersebut alhamdulillah semua Allah mudahkan kebetulan spanduknya hanya diperbaharui tanggalnya dan tempat maka sudah bisa terpakai. Walaupun acara ini persiapannya begitu singkat tapi Alhamdulillah para santri TK/TPA antusias mengikutinya bahkan acara ini didanai langsung oleh masyarakat setempat.

Kendala yang sempat dihadapi proses persiapan dan acara ini sangat sempit

sehingga agak menguras tenaga harus kejar-kejaran persiapan ini dan itu. Solusinya kedepannya walaupun ada perencanaan dari pihak pemerintah, kita juga harus mempersiapkan sedari dini sehingga jika terjadi hal seperti ini lagi, kita tidak kejar-kejaran dengan waktu.



Gambar 3. Pelaksanaan Festival anak saleh

Kondisi TK/TPA sebelum dilaksanakannya festival anak shaleh hanya berjalan seperti biasa tanpa adanya evaluasi sampai dimana ilmu yang sudah diserap oleh para santri sehingga untuk melihat potensi sekaligus mengevaluasi sejauh mana mereka menyerap ilmu yang telah kami berikan dan sebesar apa perkembangan mereka maka melihat perlu diadakannya lomba terkait apa-apa yang mereka pelajari agar santri tak monoton menerima ilmu setiap harinya dan tanpa adanya hasil jelas yang kelihatan terkhusus dihadapan para orangtua santri. Dan setelah festival ini terlaksana banyak masyarakat yang memuji kegiatan ini bahkan para santri semakin semangat menghafal dan mengulang semua yang telah diajarkan, dan para orangtua juga dapat melihat hasil nyata dari apa yang telah kami ajarkan pada anak-anaknya bahkan para orangtua melarang kami untuk menanggung hadiahnya karena mereka sudah siapakan. Dan dengan teerlaksananya kegiatan inilah terlihat adanya bibit-bibit da'i, bibit-bibit penghafal Al-Qur'an, yang memiliki potensi besar di kelurahan ini.

Bertepatan kegiatan ini kami adakan diakhir-akhir masa KKN sebelum penarikan maka setelah melihat dan mengevaluasi sejauh mana para santri TK-TPA dapat menyerap ilmu yang kami bagikan, maka kami berinisiasi untuk kelanjutan program ini setelah ditariknya kami, kami akan bersosialisasi dengan guru TK-TPA yang ada di kelurahan ini terus melanjutkan kegiatan ini secara rutin mungkin beberapa bulan sekali tanpa harus menunggu mahasiswa KKN yang baru untuk melakukan kegiatan ini. Karena semakin sering di laksanakan maka pengevaluasian dapat berjalan dengan efektif dan pengajaran serta penyerapan ilmu dapat berjalan sesuai harapan bersama.

## **KESIMPULAN**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar Angkatan V ini adalah wujud pengabdian kepada masyarakat yang merupakan pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar Angkatan V di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong diantaranya adalah: Pembinaan Majelis Taklim, Perbaikan Bacaan Al-Qur'an metode DIROSA dan Festival Ana Saleh(ah). Hasil kegiatan KKN memberikan pengaruh dan terbukti memberikan perubahan yang signifikan yang dirasakan oleh

masyarakat terkait bacaan Al Qurannya, interaksiknya dengan Al-Qur'an dan memberikan pemahaman agama yang baik serta meningkatkan semangat anak-anak dan generasi muda untuk berislam dengan baik dengan menjalankan nilai-nilainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswar, and Rosmita. "Festival Anak Saleh Di Desa Leang-Leang Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 54–66. doi:<https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.137>.
- Kurniawati. "Peran Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Di Kelurahan Bulutana Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa." *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Massila, Rahmatullah A Dg. "Adat Sampulonrua (Studi Analisis Komunikasi Budayadi Kel. Bulutana Kec.Tinggimoncong Kab. Gowa." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.
- Mbadjo, Sartini La Ahmad Hanafi. "Mewujudkan Masyarakat Qurani Di Desa Kalabbirang Melalui Program KKN Stiba Makassar." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 157–73. doi:[doi:https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.255](https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.255).
- Ridha, Muh. *Bulutana Kampoeng Berada'*. Pusaka Almaida. 2017.
- Wijaya, Hendra, and Nurhidayah. "Pembelajaran Metode Dirosa Di Desa Majannang Kabupaten Gowa." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 67–74. doi:<https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.138>.
- Yamin, Nur. *Kecamatan Tinggimoncong Dalam Angka 2021*. Gowa: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021.